



STRUKTUR BATIN PUISI DALAM KUMPULAN PUISI YANG *TERSISIH* KARYA WIJI THUKUL

Awalludin^{1✉}, Aryanti Agustina^{2✉}, Inawati^{3✉}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja

Email : awalludinawri@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja

Email : Yantiyunus555@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja

Email : Ina.wati12345@gmail.com

Kata Kunci

*Struktur batin puisi,
kumpulan puisi, puisi,
tema*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur batin puisi dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* karya Wiji Thukul. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskripsi dengan pendekatan strukturalisme. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Yang Tersisih* karya Wiji Thukul. Hasil penelitian yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* karya Wiji Thukul adalah: (1) puisi *Leuwigajah* bertemakan keadilan social dan rasa sedih dengan nada suara lantang, amanatnya adalah buruh yang dibayar dengan murah. (2) *Leuwigajah Masih Haus* bertema keadilan sosial, rasa yang diberikan adalah rasa sedih dengan nada suara lantang, amanatnya adalah perbudakan. (3) Puisi yang ketiga yaitu *Makin Terang bagi Kami*, bertema kemanusiaan, rasa semangat dengan nada sendu dan tegas, amanatnya adalah buruh memiliki pemikiran yang luas. (4) Puisi *Penyair* bertema patriotisme dengan rasa semangat, nada tegas dan lantang, amanatnya adalah manusia harus terus bersemangat. (5) Puisi *Bukan Kata Baru* bertema kapitalis dengan rasa bingung dengan nada yang tinggi dan tegas, amanatnya adalah susahnya hidup di zaman kapitalis. (6) Puisi *Seorang Buruh Masuk Toko* bertema kemanusiaan dengan rasa kesedihan bernada lembut dan sedih. Amanatnya adalah buruh yang dipandang sangat miskin. (7) Puisi *Bukan di Mulut Politikus, Bukan di Meja SPSI*, bertema kedaulatan rakyat, memberikan rasa semangat dengan nada rendah dan tegas, amanatnya adalah perjuangan hak seorang buruh. (8) Puisi *Sajak* bertema kemanusiaan, dengan rasa kegelisahan bernada sendu dan lantang, amanatnya yaitu kebuisan tidak akan menyelesaikan apapun juga. (9) Puisi *Edan* yang bertema kemanusiaan dengan rasa heran dan nada tegas serta lantang, amanat puisi yaitu banyak sekali kegilaan yang terjadi.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya yang bersifat imajinatif yang mengandung nilai keindahan di dalamnya. Nilai keindahan yang disajikan dalam karya sastra berfungsi menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Menurut Wellek dikutip Susanto (2016:1), sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif. Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Selain itu karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sastra itu tidak bisa lepas dari unsur masyarakat melalui intuisi sosial menggunakan medium bahasa (Awalludin dan Anam (2019:16). Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu adanya analisis terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Sesungguhnya, analisis itu merupakan salah satu sarana penafsiran atau interpretasi (Pradopo dalam Nilawijaya & Awalludin, 2021:14). Lebih lanjut, membaca karya sastra juga dapat mendorong pembaca menjadi manusia-manusia yang berbudaya (Rahmawati dalam Awalludin & Nilawijaya, 2021:34) Karya sastra terdiri dari berbagai genre (jenis) sastra, yaitu berbentuk puisi, drama, dan prosa. Salah satu karya sastra yang banyak memiliki nilai keindahan adalah puisi.

Puisi merupakan ekspresi yang berasal dari pemikiran, imajinasi, perasaan ataupun pengalaman dalam wujud bahasa yang estetis, padat dan sarat makna sehingga menimbulkan kesan tertentu bagi pembaca. Menurut Pradopo (2010:3), puisi merupakan struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Puisi merupakan suatu ungkapan rasa dan pikiran secara imajinatif yang dituliskan dengan kata-kata yang indah. Puisi adalah ekspresi konkret dan artistik pemikiran manusia dalam bahasa yang emosional yang berirama. Dengan demikian, puisi adalah salah satu cabang sastra yang disampaikan penyair untuk menumbuhkan ilusi dan imajinasi dalam tulisan melalui kata-kata terindah dalam susunan terindah yang mempunyai makna. Untuk memahami isi puisi, pembaca harus memahami isi yang terkandung

dalam puisi dengan cara menganalisis puisi tersebut. Struktur puisi dibagi menjadi unsur fisik dan unsure batin. Hal tersebut senada dengan pendapat menurut Kosasih (2012:97—104), unsur puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata kongret, bahasa figuratif, rima/ritma, dan tata wajah. Sementara itu, unsur batin puisi meliputi tema, rasa, nada, dan amanat.

Menganalisis puisi sangatlah penting karena sebagai usaha menangkap dan memberi makna kepada teks puisi. Untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi dapat dilakukan dengan cara menganalisis bentuk strukturalnya, salah satunya adalah struktur batin puisi. Sebagaimana yang diungkapkan Pradopo (2012:120), menganalisis puisi itu bertujuan memahami makna puisi. Analisis struktural menyangkut hal yang berkaitan dengan struktur batin puisi.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena kumpulan puisi *Yang Tersisih* merupakan salah satu puisi yang banyak mengandung struktur batin puisi adalah puisi karya Wiji Thukul. Puisi-puisi Wiji Thukul menampilkan wajah protes yang meluap, pertanyaan-pertanyaan *satire* yang menuju sebuah muara yang bagaimanapun dalam peristiwa politik dan kehidupan bernegara selalu rakyat kecil yang menjadi korban rasanya tidak etis, sebab ia tidak ingin membuat apa yang ditulisnya tidak dipahami oleh keluarga dan tetangganya ketika membaca tulisannya. Maka, ia memilih menulis apa yang bisa dimengerti oleh keluarga dan tetangganya. Puisi-puisi Wiji Thukul mencapai kematangan pengucapan ketika dirinya dihadapkan pada ancaman dan siksaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih kumpulan puisi *Yang Tersisih*. Kumpulan puisi tersebut terdapat sembilan puisi yaitu *Leuwigajah*, *Leuwigajah Masih Haus*, *Makin Terang Bagi Kami*, *Penyair*, *Bukan Kata Baru*, *Seorang Buruh Masuk Toko*, *Bukan di Mulut Politikus Bukan di Meja SPSI*, *Sajak* dan *Edan*. Adapun judul penelitian ini yaitu “Analisis Struktur Batin Puisi dalam Kumpulan Puisi *Yang Tersisih* Karya Wiji Thukul”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut, Siswanto (2010:56), “Penelitian deskriptif dapat diartikan

sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Dari pendapat tersebut sumber data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Yang Tersisih* karya Wiji Thukul yang terdapat dalam buku *Nyanyian Akar Rumput* yang terdiri dari 239 halaman dan tujuh bab puisi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan *strukturalisme*. Nurgiyantoro (2010:36—37) berpendapat bahwa pendekatan strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan (penelitian) kesastraan yang menekankan kajian hubungan antar unsur pembangun karya yang bersangkutan. Analisis struktural karya sastra yang bersangkutan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan misalnya, bagaimana tema, rasa dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis karya dengan cara melakukan penyelidikan terhadap karya sastra dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* karya Wiji Thukul. Adapun langkah-langkah dalam penganalisisan data adalah: membaca dan memahami kumpulan puisi *Yang Tersisih* karya Wiji Thukul secara teliti dan keseluruhan, mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data yang menggambarkan struktur batin puisi dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* karya Wiji Thukul, mendeskripsikan dan menginterpretasikan struktur batin puisi dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* karya Wiji Thukul, dan menyimpulkan hasil analisis struktur batin serta membuat uraian tentang analisis struktur batin puisi dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* karya Wiji Thukul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur batin puisi terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Tema puisi *Leuwigajah* yaitu "keadilan sosial" yang menggambarkan pekerjaan buruh yang begitu berat dan keras. (2) Tema puisi *Leuwigajah Masih Haus* bertema "keadilan sosial" yang menggambarkan

pekerjaan buruh yang begitu berat dan keras. (3) Tema puisi *Makin Terang Bagi Kami* masih tentang "kemanusiaan" yang menggambarkan meskipun dengan keadaan sebagai buruh hati mereka tetap satu. (4) Tema puisi *Penyair* bertema patriotisme/kebangsaan, dimana didalam puisi tersebut menyajikan perjuangan rakyat untuk merebut kemerdekaan. (5) Tema yang terkandung dalam puisi *Bukan Kata Baru* adalah kapitalis. Puisi ini menggambarkan kapitalisme yang terjadi pada zaman Soekarno di mana kapitalisme menurutnya adalah sistem pergaulan hidup yang timbul dari cara produksi yang memisahkan buruh dari alat-alat produksi. (6) Tema yang terdapat dalam puisi *Seorang Buruh Masuk Toko* adalah tentang kemanusiaan. (7) Tema yang disajikan dalam puisi *Bukan di Mulut Politikus, Bukan di Meja SPSI* adalah bertemakan tentang kedaulatan rakyat. (8) Tema dalam puisi *Sajak* adalah kemanusiaan, di mana mengungkapkan tentang seseorang yang tidak bisa mengungkapkan sesuatu tetapi diungkapkan dengan sajak. (9) Tema puisi *Edan* adalah tentang kemanusiaan. Puisi *Edan* memberikan gambaran kurangnya sifat kemanusiaan yang diberikan perusahaan terhadap seorang buruh.

Struktur batin yang kedua adalah rasa. Berdasarkan hasil analisis bahwa: (1) rasa yang tercipta dalam puisi *Leuwigajah* adalah rasa sedih, hal ini dikarenakan puisi *Leuwigajah* menceritakan tentang buruh yang sangat disiksa pada zaman itu. (2) Rasa yang tercipta dalam puisi *Leuwigajah Masih Haus* yaitu rasa sedih tentang keadaan menjadi seorang buruh, keadaan ini terus terjadi secara berulang-ulang. (3) Rasa yang gambarkan dalam puisi *Makin Terang Bagi Kami* rasa semangat. Seorang buruh merasa lebih bersemangat karena mereka saling menguatkan antara sesama buruh. (4) Rasa yang dihadirkan puisi *Penyair* seperti rasa semangat. Rasa ini hadir karena jika tidak ada yang menghalangi keinginan kita maka kita harus berusaha dengan cara lain. (5) Rasa yang diberikan oleh penulis dalam puisi *Bukan Kata Baru* adalah rasa bingung, karena kata kapitalis bukan kata yang baru sejak dahulu tindakan kapitalis itu sudah ada. (6) Rasa yang terkandung dalam puisi *Seorang Buruh Masuk Toko* adalah kesedihan, seorang buruh bersedih karena harga upahnya sangatlah tidak sebanding dengan barang-barang mahal yang ada didalam toko. (7) Rasa yang ditimbulkan dalam puisi *Bukan di Mulut Politikus, Bukan di Meja SPSI* adalah rasa semangat. Para buruh

bersemangat untuk memperjuangkan haknya sendiri bukan karena bantuan orang lain. (8) Rasa yang dihadirkan dalam puisi *Sajak* adalah kegelisahan. Kegelisahan ini terjadi karena kebiasaan tidak bisa mengungkapkan apa yang dirasakan. (9) Rasa yang dihadirkan dalam puisi *Edan* adalah keheranan, rasa heran ini hadir karena banyaknya tindakan perusahaan yang sangat gila dan tidak masuk akal.

Struktur batin selanjutnya yaitu nada, berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Nada yang disampaikan oleh penyair dalam puisi *Leuwigajah* yakni suara lantang dengan penuh tekanan karena menjadi buruh saat ini penuh dengan penekanan dan kekerasan. (2) Nada yang disampaikan oleh penyair dalam puisi *Leuwigajah Masih Haus* masih sama seperti puisi *Leuwigajah* suara lantang dengan penuh tekanan karena menjadi buruh saat ini penuh dengan penekanan dan kekerasan dan terus terjadi berulang-ulang. (3) Nada yang terdapat dalam puisi *Makin Terang Bagi Kami* yaitu bernada sendu penuh penekanan serta bernada tegas karena buruh dengan tegas menyatakan jika kita bersatu maka luaslah pikirannya. (4) Nada yang terdapat dalam puisi *Penyair* adalah nada tegas dan lantang, puisi tersebut memberikan gambaran jika tidak ada yang satu maka akan ada yang lain begitu seterusnya, tekad yang kuat akan memberikan ketegasan bagi seorang buruh. (5) Nada yang dihadirkan dalam puisi *Bukan Kata Baru* adalah tinggi dan tegas karena buruh saat itu menegaskan kapitalis bukan lah sesuatu hal yang baru bagi mereka. (6) Nada yang digambarkan dalam puisi *Seorang Buruh Masuk Toko* adalah bernada lembut dan sedih. Seorang buruh sedih karena dia dianggap sangatlah murah dan tenaganya sangat tidak berharga. (7) Nada puisi *Bukan di Mulut Politikus, Bukan di Meja SPSI* adalah nada rendah dan tegas, dalam puisi ini menggambarkan pada buruh kuat menjalani menjadi seorang buruh dan memperebutkan hak-hak mereka sendiri tanpa bantuan siapapun. (8) Nada dalam puisi *Sajak* adalah sendu tegas dan lantang karena penulis menegaskan tulisanlah akan memecah kebisuan atau kata yang tidak bisa diungkapkan. (9) Nada puisi *Edan* adalah nadamarah, nada heran dan tegas serta lantang, penulis menunjukkan ekspresi dengan nada yang sangat heran akan kegilaan yang terjadi.

Struktur batin yang terakhir adalah amanat. Berdasarkan hasil penelitian amanat yang bisa diambil dalam kumpulan puisi *Yang*

Tersisih karya Wiji Thukul. (1) Amanat yang ingin disampaikan pada puisi *Leuwigajah* bahwa masyarakat harus ingat bahwa menjadi buruh itu sulit. (2) Begitu juga dengan puisi *Leuwigajah Masih Haus* sama yaitu harus ingat bahwa menjadi buruh itu sulit. (3) Amanat yang disajikan dalam puisi *Makin Terang Bagi Kami* bahwa meskipun buruh memiliki lingkungan yang sempit akan tetapi pemikiran buruh sangat luas dengan bertukaran pikiran dan mereka satu hati. (4) Amanat yang ingin disampaikan penulis dalam puisi *Penyair* bahwa kita sebagai manusia haruslah terus semangat dalam melakukan segala hal, jika tidak ada solusi satu maka akan ada solusi kedua. (5) Amanat yang bisa diambil dari puisi *Bukan Kata Baru* bahwa betapa susahny hidup di zaman kapitalis. (6) Amanat yang didapatkan dari puisi *Seorang Buruh Masuk Toko* adalah seorang buruh dipandang sangat miskin jika berkumpul toko didalamnya banyak barang-barang mewah yang sangat jauh dari upah buruh. (7) Amanat yang bisa diambil dalam puisi *Bukan Di Mulut Politikus Dan Bukan Di Meja SPSI* bahwa seorang buruh bisa memperjuangkan haknya tanpa bantuan seorang politikus dan spsi. (8) Amanat yang ingin disampaikan dalam puisi adalah penulis ingin memberitahu kepada pembaca untuk menyuarkan sesuatu, jika tidak bisa diungkapkan maka ungkapkanlah melalui kata. Hal ini karena kebisuan tidak akan menyelesaikan apapun juga. (9) Amanat yang ingin disampaikan dari puisi *Edan* adalah banyak sekali kegilaan yang terjadi dimasa itu, penindasan-penindasan kepada buruh sangat sering terjadi dengan alasan-alasan yang sepele.

Untuk lebih jelasnya struktur batin dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* karya Wiji Thuku dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Struktur Batin Kumpulan Puisi *Yang Tersisih* Karya Wiji Thukul

No.	Judul Puisi	Struktur BatinPuisi			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
1.	<i>Leuwigajah</i>	Keadilan sosial	Rasa sedih	Suara lantang dengan penuh tekanan	Menjadi buruh bekerja dari pagi hingga pagi lagi hanya dibayar dengan murah maka dari itu janganlah perjuangan seorang buruh

2	Leuwig ajah Masih haus	Keadilan sosial	Rasa sedih	Suara lantang dengan penuh tekanan	Menjadi buruh bekerja dari pagi hingga pagi lagi hanya dibayar dengan murah maka dari itu janganlah perjuangan seorang buruh
3	Makin terang bagi kami	Kemanu siaan	Rasa seman gat	Sendu serta bernada tegas	Meskipun buruh memiliki lingkungan yang sempit akan tetapi pemikiran buruh sangat luas dengan bertukaran pikiran dan mereka satu hati
4	Penyai r	Patriotis me/ kebangs aan	Rasa seman gat	Tegas dan lantang	Kita sebagai manusia haruslah terus semangat dalam melakukan segala hal, jika tidak ada solusi satu maka akan ada solusi kedua, maka dari itu jangan mudah menyerah.
5	Bukan kata baru	Kapitalis	Rasa bingun g	Tinggi dan tegas	Betapa susah hidup di zaman kapitalis, dimana kapitalis dari cara produksi yang memungkinkan keuntungan produksi tidak jatuh ketangan buruh melainkan ketanganmajikan.
6	Seoran g buruh masuk toko	Kemanu siaan	Kesedi han	Bernada lembut dan sedih	Seorang buruh dipandang sangat miskin jika berkumpul toko didalamnya banyak barang- barang mewah yang sangat jauh dari upah buruh
7	Bukan di mulut politik us, bukan di meja SPSI	Kedaulat anrakyat	Rasa seman gat	Nada rendah dan tegas	Seorang buruh bisa memperjuangkan haknya tanpa bantuan seorang politikus dan spsi, mereka berjuang sendiri untuk mempertahankan hidup dalam kesusahan menjadi seorang buruh
8	Sajak	Kemanu siaan	Kegelis ahaan	Sendu tegas dan lantang	Menyuarakan sesuatu, jika tidak bisa diungkapkan maka ungkapkanlah melalui kata. Karena kebisuan

					tidak akan menyelesaikan apapun juga.
9	Edan	Kemanu siaan	Kehera nan	Nada heran dan tegas serta lantang	Banyak sekali kegilaan yang terjadi dimasa itu, penindasan- penindasan kepada buruh sangat sering terjadi dengan alasan- alasan yang sepele.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur batin dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* Karya Wiji Thukul dapat disimpulkan bahwa:

1. Kumpulan puisi *Yang Tersisih* Karya Wiji Thukul ini terdapat berbagai macam tema yang disampaikan kepada pembaca, tema yang terkandung dalam kumpulan puisi ini banyak mengandung tema keadilan sosial, kemanusiaan, patriotisme/kebangsaan, kapitalis dan kedaulatan rakyat.
2. Rasa yang dihadirkan dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* Karya Wiji Thukul banyak mengandung unsur sedih, kecewa, dan marah.
3. Nada yang terdapat dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* Karya Wiji Thukul adalah tegas, lantang, marah, dan sedih.
4. Amanat yang dapat diambil dari kumpulan puisi *Yang Tersisih* Karya Wiji Thukul banyak berkaitan dengan kehidupan seorang buruh ditengah kemiskinan, penindasan, dan kesenjangan sosial.

SARAN

Sehubungan dengan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pengalaman agar nantinya dapat menjadi pembaca karya sastra yang berkualitas.
2. Bagi pembaca, hendaknya lebih memahami setiap unsur-unsur yang terkandung dalam setiap puisi terutama unsur batin dalam kumpulan puisi *Yang Tersisih* Karya Wiji Thukul.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan

bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengkaji lebih mendalam sehingga akan memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- [2]Asgustian, Ikkal. 2019. Analisis Struktur Fisik dan Batin dalam Kumpulan Puisi Doa Mekar Langit Cinta Mekar Laut Karya Abdul Kadir Ibrahim. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- [3]Awalludin, A., & Anam, S. (2019). "Stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya". *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 18. doi: 10.31540/silamparibisa.v2i1.240
- [4]Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2021). "Sikap Tokoh dalam Novel Burung-burung Cahaya Karya Jusuf AN: Sebuah Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Daerah*. 7(1), 33–41 <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.10405>
- [5]Gunta, W. 2016. Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 39–44.
- [6]Herson. K. 2010. Analisis Struktur Puisi "Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini" Karya Taufik Ismail. *Jurnal*. Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo tahun2010 INOVASI, Volume 7, Nomor 2, ISSN 1693-9034.
- [7]Kamilah, Solehatul dkk. 2016. Puisi Siswa Kelas VIII.A Mts Al-Khairiyah Tegallingsah Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi. *Jurnal*. E-Journal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha Volume : Vol: 4 No:2. Diakses 20 Juli 2020.
- [8]Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia. Kosasih. E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widia.
- [9]Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). "Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA".. *Jurnal Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 4(1), 13-24. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1>
- [10]Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). " Perspektif Gender dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari Tinjauan: Sastra Feminis dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 291–305. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1427>
- [11]Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [12]Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [13]Pradopo. 2012. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press.
- [14]Siswanto. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo
- [15]Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.